

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Information and Communication Technology (ICT)* atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah semakin berkembang serta memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang. Menurut Alvin Toffler (1980) yang dikutip oleh Bambang Warsito (2006: 70), perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mencapai gelombang yang ketiga. Gelombang pertama timbul dalam bentuk teknologi pertanian. Gelombang kedua timbul dalam bentuk teknologi industri. Kini, gelombang ketiga yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi elektronika dan informatika. Perkembangan teknologi elektronika dan informatika merambah berbagai aspek.

Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Sedangkan teknologi komunikasi adalah sarana dan prasarana struktur kelembagaan dan nilai-nilai sosial dimana dikumpulkan, disimpan, diolah dan dipertukarkan informasi sehingga memungkinkan untuk terjadinya persamaan persepsi dan atau tindakan (Bambang Warsita: 73). Dengan demikian bisa dikatakan adanya teknologi informasi dan komunikasi mampu mempermudah proses mentransfer suatu gagasan dan menyamakan persepsi.

Dunia pendidikan saat ini mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam pembelajaran. Kebijakan pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang tinggal di berbagai tempat, di kota, desa, bahkan di daerah terpencil atau pedalaman.

Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang dari peserta didik tersebut. Sekolah diharapkan mampu menciptakan output yang optimal yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di dunia global. Untuk mewujudkannya maka dalam pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena di dunia Internasional perkembangan teknologi semakin pesat.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan menjadi salah satu faktor dalam upaya memecahkan tiga isu strategis pendidikan nasional yaitu: perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta *good governance* dan akuntabilitas, mengingat era globalisasi saat ini mengharuskan pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana paling efektif dan efisien dalam mengejar ketertinggalan pendidikan. Sehingga fokus penanganan obyek pendidikan dititik beratkan pada peningkatan SDM dan Sarana prasarana antara lain sebagai berikut: menunjang Wajib Dikdas 9 tahun dan perintisan Pendidikan Menengah 12 tahun melalui

sistem pembelajaran jarak jauh, menunjang peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah melalui pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan menunjang pengayaan pembelajaran melalui operasional dan pemanfaatan *ICT* dan *E-Learning* (H. Taufiqurokhman: 2011).

Pembelajaran terjadi apabila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran setidaknya pendidik mampu menguasai dan mau menggunakan teknologi. Dalam Permen 16 th 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pada bagian kompetensi Pedagogik Guru SMA, dikatakan bahwa kompetensi guru mata pelajaran adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Artinya pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Namun dalam pelaksanaannya belum semua guru menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Padahal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kreativitas guru dalam mengoperasikan. Selain itu peserta didik juga harus mampu menguasai teknologi agar terjadi timbal balik antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik.

Menurut Sudirman Siahaan (2010) dalam modul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran", potensi teknologi informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut: TIK dapat dimanfaatkan oleh

guru maupun siswa, antara lain membantu dalam mencari informasi atau bahan pelajaran, mendekatkan jarak ruang dan waktu dalam interaksi guru-murid, efisiensi pembelajaran serta penyimpanan berbagai data dan informasi yang diperlukan. TIK mampu membuat konkrit konsep yang abstrak (sukar dibayangkan); menampilkan obyek yang terlalu besar; menampilkan obyek yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang; mengamati gerakan yang terlalu cepat, misalnya dengan *slow motion* atau *time-lapse photography*; memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya; memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa; membangkitkan motivasi belajar siswa; menyajikan informasi belajar secara konsisten, akurat, berkualitas dan dapat diulang penggunaannya atau disimpan sesuai dengan kebutuhan; atau menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak untuk lingkup sasaran yang sedikit/kecil atau banyak/luas, mengatasi batasan waktu (kapan saja) maupun ruang (di mana saja). Dengan kata lain teknologi informasi dan komunikasi berpotensi untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan kualitas belajar. Teknologi informasi dan komunikasi mampu menimbulkan motivasi belajar.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Munir (2009: 34) dalam buku "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" mengatakan bahwa penerapan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Penerapan

dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Hal ini juga merupakan salah satu faktor kunci untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan bangsa-bangsa lain.

Ada banyak hal yang mampu mempengaruhi proses belajar. Salah satunya adalah motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar tersebut akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2006: 85-86). Oleh karena itu untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik maka setidaknya peserta didik harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik bisa diwujudkan salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Yogyakarta merupakan kota pelajar. Sebagai kota pelajar tentu kualitas pendidikan di Yogyakarta pun tergolong baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herman Dwi Surjono dan Abdul Gafur dalam jurnal “Potensi pemanfaatan *ICT* untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran SMA di Kota Yogyakarta”, diketahui bahwa potensi untuk mengimplementasikan *ICT* (*Information and Communication Technology*) di SMA se Kota Yogyakarta termasuk tinggi karena didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi *ICT* atau

TIK tinggi. Meskipun sebagian besar SDM sudah memiliki kompetensi TIK namun demikian terdapat beberapa hambatan dalam mengimplementasikannya.

Pengimplementasian TIK mencakup SDM, infrastruktur, *hardware*, dan *software*. Hambatan dalam pengimplementasian TIK antara lain: jumlah tenaga pengelola TIK yang memiliki kompetensi di bidang TIK belum mencukupi, belum semua sekolah memiliki infrastruktur yang mendukung dalam mengimplementasikan TIK, belum semua sekolah memiliki *hardware* lengkap baik secara kualitas maupun kuantitas, dan *software* original mahal sehingga menghambat dalam mengembangkan program-program TIK (Herman Dwi Surjono dan Abdul Gafur, 2010: 171-172). Jika terjadi hambatan tersebut berarti sebagian dari guru SMA di kota Yogyakarta belum mengimplementasikan TIK dalam pembelajaran mereka. Jika demikian berarti pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi. Pembelajaran yang konvensional dan kurang bervariasi akan membuat siswa bosan belajar serta kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Jika siswa malas belajar maka prestasi belajarnya pun tidak akan bagus.

SMAN 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di kota Yogyakarta yang telah memanfaatkan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran dan didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan komputer, LCD dan internet. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi bisa dilaksanakan di ruang mana pun karena setiap ruang kelas terdapat *LCD* dan area sekolah sudah dilengkapi dengan *wifi*. Pembelajaran tidak monoton dilakukan di ruang kelas namun bisa juga

dilaksanakan di luar ruang kelas sehingga siswa tidak jenuh. Berdasarkan observasi penulis prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 3 Yogyakarta tergolong bagus. Untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian Teknologi Informatika dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar maka penulis mencoba untuk meneliti tentang "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 3 Yogyakarta".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah tenaga pengelola TIK di Yogyakarta yang memiliki kompetensi di bidang TIK belum mencukupi.
2. Belum semua sumber daya manusia di lingkungan pendidikan antusias (terutama tenaga guru senior) dan memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan untuk mengimplementasikan TIK dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Tidak semua sekolah di Indonesia mempunyai sarana dan prasarana (infrastruktur) lengkap penunjang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

4. Belum semua sekolah di Yogyakarta memiliki *hardware* lengkap baik secara kualitas maupun kuantitas.
5. *Software* original mahal sehingga menghambat dalam mengembangkan program-program TIK.
6. Belum semua guru menyadari manfaat pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
7. Sebagian siswa di sekolah tertentu di kota Yogyakarta motivasi belajarnya masih kurang.
8. Sebagian siswa di sekolah tertentu di kota Yogyakarta prestasi belajarnya masih kurang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, tidak semua permasalahan yang ada akan diteliti. Oleh karena itu perlu ada pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Kemudian dikerucutkan lagi menjadi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ekonomi terhadap motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Yogyakarta?



2. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Yogyakarta?
4. Adakah pengaruh tidak langsung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar ekonomi siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Yogyakarta.
2. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Yogyakarta.
3. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Yogyakarta.
4. Pengaruh tidak langsung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar ekonomi siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dicapai melalui kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan mengetahui pengaruh pemanfaatan TIK terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi tentang pengaruh pemanfaatan TIK terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi lembaga atau pihak sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.